

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil dan kuat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini didukung oleh meningkatnya permintaan domestik, baik konsumsi rumah tangga maupun investasi. Selain itu koperasi juga menjadi salah satu faktor pendorong perekonomian Indonesia, dimana koperasi dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan juga memiliki peran dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Koperasi juga diharapkan dapat memberikan keselarasan struktur perekonomian nasional, memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi, mengurangi banyaknya angka pengangguran, dan juga diharapkan dapat memperbaiki pendapatan masyarakat (Feryanto, 2018).

Koperasi pertama kali berdiri di Indonesia bergerak pada bidang perkreditan, karena menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang terjerat oleh lintah darat. Namun seiring berjalannya waktu, dengan permasalahan masyarakat yang beragam, maka koperasi memiliki jenis usaha lain. Koperasi sebagai entitas ekonomi, sosial, dan budaya terus dipolitisasi dan diintervensi sehingga tidak membuat koperasi berkembang.

Permasalahan mengenai koperasi, sering dikaitkan dengan laporan kondisi keuangan yang berarti informasi yang berisi tentang catatan keuangan entitas dalam jangka waktu akuntansi yang dapat mengilustrasikan performa entitas. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyampaikan data posisi keuangan, performa entitas, dan aliran kas yang sangat bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan yang nantinya akan didasarkan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Faisal., *et al*, 2023)

Laporan keuangan juga diperlukan untuk mendukung operasi bisnis dan pada akhirnya akan digunakan untuk membuat keputusan penting. Laporan keuangan yang ditunjukkan harus jelas, benar, dan jujur agar dapat dikatakan berkualitas (Ardiyos, 2017). Kualitas laporan keuangan dapat ditentukan oleh seberapa baik

kesesuaiannya dengan standar yang telah direview. Kualitas laporan keuangan harus ditekankan dalam pengelolaan keuangan koperasi, karena interpretasi laporan keuangan akan dipergunakan dalam penentuan kebijakan. Laporan keuangan yang baik dipergunakan dalam mengevaluasi performa koperasi dan sebagai laporan tanggungjawab pengurus kepada pemilik/anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Laporan keuangan yang berkualitas harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang bertujuan dalam menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya. Namun pada kenyataannya masih banyak laporan keuangan koperasi yang belum berkualitas dikarenakan pelaporan keuangan yang tidak berdasarkan dengan SAK ETAP. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di beberapa koperasi di Indonesia, masih belum menggunakan SAK ETAP sesuai ketentuan. Penyusunan laporan keuangan belum dilaksanakan secara benar dan utuh serta tidak memenuhi kriteria kelengkapan dalam kualifikasi laporan keuangan. Adapun komponen laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP meliputi neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan modal, laporan aliran kas, dan catatan tambahan laporan keuangan (Simatupang dan Purba, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), jumlah koperasi yang aktif di Provinsi Jambi pada tahun 2022 sebanyak 2051 dan jumlah koperasi yang tidak aktif sebanyak 1576, ini berarti masih banyaknya koperasi yang tidak aktif di provinsi Jambi yang disebabkan karena masih banyaknya koperasi yang tidak melakukan RAT sehingga tidak dapat mengevaluasi permasalahan yang sedang terjadi dan tidak dapat menemukan solusi dari permasalahannya. Hal ini mungkin terjadi karena terdapat dalam penyusunan laporan keuangan atau bahkan kurangnya sistem pengendalian internal serta kompetensi sumber daya manusia dan juga pemanfaatan teknologi informasi pada koperasi. Berikut data koperasi aktif dan tidak aktif di provinsi jambi tahun 2022.

Tabel 1. 1 Koperasi Provinsi Jambi 2022

NO	Koperasi Kabupaten Kota	Koperasi Aktif	Koperasi Tidak Aktif	Jumlah Koperasi
1	Kerinci	164	62	226
2	Merangin	208	96	304
3	Sarolangon	242	38	280
4	Batang Hari	162	168	330
5	Muaro Jambi	136	246	382
6	Tanjung Jabung Timur	118	147	265
7	Tanjung Jabung Barat	155	186	341
8	Tebo	123	271	394
9	Bungo	216	10	226
10	Kota Jambi	220	239	459
11	Kota Sungai Penuh	108	19	127
12	Binaan Provinsi	151	15	166
13	Binaan Nasional	48	79	127
	Total	2051	1576	3627

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dilihat dari lingkup koperasi di Kota Jambi, terdapat kenaikan jumlah koperasi yang tidak aktif dari tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 jumlah koperasi tidak aktif sebanyak 163 dan tahun 2020-2022 koperasi yang tidak aktif sebanyak 239. Ini disebabkan oleh minimnya kompetensi sumber daya manusia pada koperasi yang menyebabkan banyaknya koperasi yang tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sehingga tidak dapat mengevaluasi permasalahan yang terjadi, hal ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Dari hasil wawancara oleh (Natasia Filla Paranadila, 2023) sebagai anggota pengurus koperasi yang menyatakan bahwa :

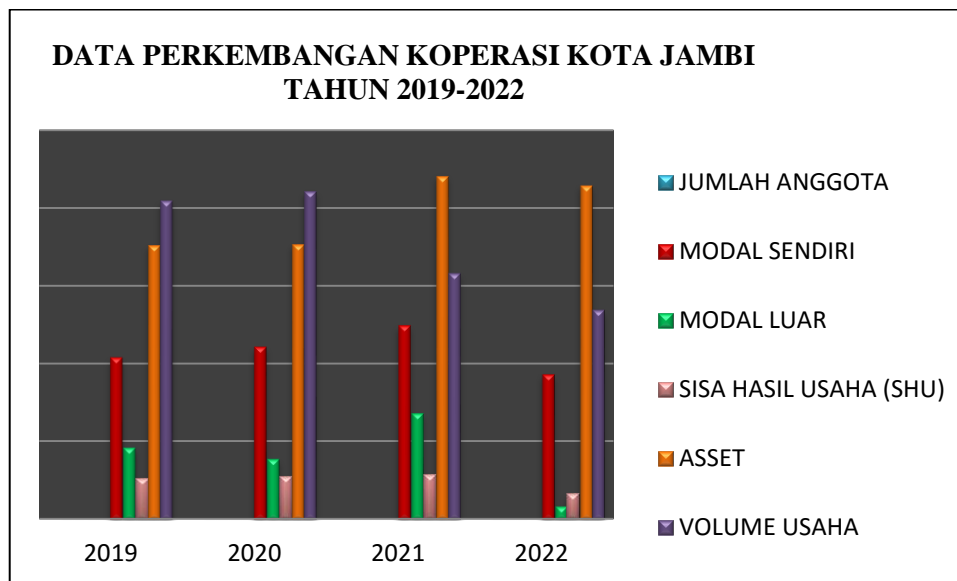
“Dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi, terdapat kelemahan atau permasalahan, diantaranya proses penyusunan laporan keuangan koperasi yang rumit membuat para pengurus yang tidak memiliki basic akuntansi mengalami kesulitan. Untuk itu dibutuhkan banyak pelatihan dan rajin untuk mencatat transaksi kas harian agar pengurus lebih familiar dan terbiasa dalam proses penyusunan laporan keuangan koperasi. Selain itu masalah lain yang dihadapi yaitu banyaknya koperasi-koperasi di Kota Jambi yang kurang lengkap dan tidak informatif dalam menyampaikan hasil laporan

keuangan. Selain kedua permasalahan tersebut, permasalahan mengenai RAT menjadi topik yang sangat penting, dimana banyak koperasi-koperasi di Kota Jambi yang belum melakukan RAT tepat waktu dari batas minimal 6 bulan dan bahkan masih banyak juga yang tidak melaksanakan RAT. Hal ini sangat disayangkan karena RAT ini berperan dalam upaya evaluasi program kerja untuk keberlanjutan koperasi, upaya perbaikan manajemen koperasi, dan juga RAT memberikan platform bagi pengurus koperasi untuk bertanggungjawab atas kinerja, dapat melalui laporan keuangan dan berbagai laporan lainnya yang nantinya akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan". (Wawancara, 4 Desember 2023).

(Natasia Filla Paranadila, 2023) sebagai anggota pengurus koperasi juga menyatakan bahwa:

"Kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Jambi memang belum dapat dikatakan baik sepenuhnya namun, laporan keuangan koperasi menyajikan informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat dijadikan pedoman dalam membuat keputusan. Hal ini dibuktikan pada saat pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan, pengurus memaparkan rencana anggaran dan kegiatan koperasi untuk tahun selanjutnya dengan melihat kondisi perkembangan koperasi pada tahun sebelumnya, salah satunya dilihat dari neraca perbandingan yang berisikan kondisi asset, harta, kewajiban dan modal koperasi. Selain itu terdapat beberapa koperasi di Kota Jambi yang melakukan penyusunan laporan keuangan dengan memperhatikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dimana laporan tersebut berisi kas harian koperasi, mutasi penerimaan dan pengeluaran kas, neraca RAT tahun sebelumnya, neraca saldo, perhitungan sisa hasil usaha, laporan laba rugi, dan neraca saldo akhir. Namun belum semua koperasi yang melakukan hal tersebut". (Wawancara, 4 Desember 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Jambi terdapat penurunan data seperti jumlah modal sendiri, modal luar, Sisa Hasil Usaha (SHU), total asset, bahkan volume usaha pada koperasi di Kota Jambi tahun 2019-2022. Data yang dihasilkan menunjukkan ketidakstabilan, dimana data tersebut mengalami kenaikan dan terkadang mengalami penurunan. Hal ini bisa mengakibatkan atau akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Berikut ini data perkembangannya.



Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Gambar 1. 1 Data Perkembangan Koperasi Kota Jambi

Dari gambar grafik diatas, dapat dilihat terjadinya penurunan modal sendiri pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, dengan nilai dari Rp. 124,587,515,646 menjadi Rp. 93,158,101,755. Hal ini berarti apabila modal sendiri mengalami penurunan maka dapat mencerminkan ketidakstabilan keuangan dan mungkin mengakibatkan ketidakmampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan anggota dan pihak eksternal terhadap koperasi (Apriliani dan Huda, 2020). Kemudian, jika dilihat dari Sisa Hasil Usaha (SHU) juga mengalami penurunan di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, dengan nilai dari Rp. 28,478,934,034 menjadi Rp.16,389,148,974. Hal ini berarti koperasi perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan modal sendiri, pinjaman, dan cadangan dengan mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk mengetahui penyebab penurunan SHU tersebut. Namun pada kenyataannya dari 220 koperasi yang aktif, baru 85 koperasi yang sudah melakukan RAT. Selain itu jika dilihat dari volume usaha juga mengalami penurunan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, dengan nilai dari 214,579,924,522 menjadi 134,689,255,971. Hal ini berarti apabila volume usaha pada koperasi menurun, dapat berdampak pada kinerja keuangan dan rentabilitas

koperasi, yang juga mengakibatkan penurunan pendapatan koperasi sehingga dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi (Buchari, 2020).

Faktor yang berkontribusi pada laporan keuangan, diantaranya adalah Sistem Pengendalian Internal. Mulyadi (2017) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai struktur organisasi dan berbagai metode pengukuran yang ditetapkan dalam perusahaan bertujuan untuk menjaga keamanan asset perusahaan, memeriksa data akuntansi, meningkatkan efektivitas operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditentukan. Pengendalian internal ini terdiri dari lima unsur pokok, diantaranya : (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Penentuan Risiko, (3) Informasi dan Komunikasi, (4) Aktivitas Pengendalian, (5) Pemantauan atau monitoring. Apabila suatu organisasi atau perusahaan memiliki kelima aspek tersebut, diharapkan akan mengurangi terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal pada organisasi atau koperasi ditunjukkan untuk melindungi asset, memeriksa telitinya dan andalnya suatu data akuntansi, mendorong ketepatan dan terpenuhinya kebijakan manajemen, sehingga dengan adanya mekanisme pengendalian internal yang efektif, manajemen akan memfokuskan kepentingan pengendalian dan mengambil langkah untuk mengarahkannya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan kegiatan koperasi berjalan sesuai hukum, peraturan, dan kebijakan yang sudah ditentukan sehingga nantinya akan menghasilkan informasi yang akurat serta pelaporan keuangan yang tentunya berkualitas.

Ayem dan Nugroho (2020) menyatakan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain perlunya sistem pengendalian yang baik, suatu organisasi atau koperasi juga perlu mempertimbangkan kompetensi sumber daya manusia. Sudiarti dan Juliarsa (2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan

kemampuan yang dimiliki seseorang, dimana kemampuan tersebut berkaitan dengan pemahaman ilmu, keahlian, dan karakter yang dapat memengaruhi kinerja secara langsung yang nantinya dapat meraih pencapaian yang diinginkan. Jika dilihat dari perspektif bidang koperasi sumber daya manusia memiliki peran dalam penyusunan laporan keuangan, dimana seiring meningkatnya kompetensi sumber daya manusia, maka kualitas laporan keuangan juga meningkat.

Animah., *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang baik dapat menentukan kualitas laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat diperbandingkan. Kompetensi sumber daya manusia yang baik itu diantaranya memiliki pengetahuan serta keterampilan, memiliki kemampuan atau skill, dan tentunya paham dalam proses penyusunan laporan keuangan supaya menghasilkan laporan yang berkualitas.

Loveli., *et al.*, (2022) menyatakan bahwa Kompetensi SDM memberikan pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kompetensi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan selain sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi sendiri dapat diartikan sebagai fungsi yang diinginkan setiap pengguna sistem informasi dalam melakukan pekerjaannya atau perilakunya pada saat pemakaian teknologi. Pengukurannya didasarkan pada tingkat penggunaan yang intensif, seberapa sering digunakan, dan banyaknya aplikasi atau perangkat lunak yang dimanfaatkan (Darmini dan Putra, 2017).

Penggunaan teknologi dimaksudkan untuk mengolah data yang jumlahnya besar atau melakukan pekerjaan yang rumit dan tidak bisa dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, dengan adanya kemajuan dan kemudahan teknologi saat ini sangat membantu dan diharapkan dapat memiliki dampak baik yang dapat diterima masyarakat. Selain itu penggunaan teknologi informasi sendiri sangat berguna bagi organisasi seperti koperasi, karena dapat membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan, kemudian lebih efektif dan efisien dalam

pengerjaannya sehingga memudahkan para anggota koperasi dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat dan dengan teknologi informasi ini ditujukan agar memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan relevan dan berkualitas (Istiyani dan Praptoyo, 2018).

Triwahyudi (2020) menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Avriyanti (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faisal., *et al.*, (2023). Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya tambahan variabel Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dikarenakan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, variabel sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terdapat yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini berarti adanya inkonsistensi antar variabel. Maka dari itu peneliti menggunakan variabel ini untuk memastikan dan memperkuat apakah variabel sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan atau tidak.

Maka dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi di Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian setelah melihat dari rumusan masalah yang telah diuraikan:

1. Untuk memahami bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk memahami bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk memahami bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan koperasi di Kota Jambi.

2. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi koperasi-koperasi yang aktif di Kota Jambi agar lebih memperhatikan sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi demi kelancaran operasionalnya.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penulisan karya tulis/bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperkuat bukti atau data yang membahas sesuai dengan penelitian.